

PELATIHAN PENULISAN CERITA BERGAMBAR BERBASIS LITERASI SAINS PADA GURU SEKOLAH INDONESIA KUALA LUMPUR (SIKL) MALAYSIA

**Arinta Rezty Wijyaningputri¹⁾, Innany Mukhlisina²⁾,
Murtyas Galuh Danawati³⁾, Nandy Agustin Syakarofath⁴⁾**

¹²³⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang,

⁴⁾ Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang,

arinta@umm.ac.id

Abstract

The Training on Writing Science-Based Picture Stories for Teachers at the Indonesian School of Kuala Lumpur (SIKL) Malaysia aims to enhance science literacy skills as well as writing and illustration abilities among teachers. This activity was conducted through an interactive workshop method involving discussion sessions, hands-on practice, and assessment of works. The workshop was attended by 10 teachers from SIKL. The results indicate a significant improvement in teachers' ability to write picture stories with science content that is easily comprehensible to students. Additionally, teachers were able to utilize simple technology to create engaging illustrations. This community service contributes to the development of knowledge in the field of education by providing a learning model that integrates science literacy into everyday teaching, thereby helping students grasp science concepts in a more engaging and applicable manner.

Keywords: training, science literacy, picture stories, teachers of Indonesian School of Kuala Lumpur.

Abstrak

Pelatihan Penulisan Cerita Bergambar Berbasis Literasi Sains pada Guru Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) Malaysia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi sains serta keterampilan menulis dan ilustrasi para guru. Kegiatan ini dilakukan dengan metode workshop interaktif yang melibatkan sesi diskusi, praktik langsung, dan penilaian hasil karya. Workshop ini diikuti oleh 10 guru dari SIKL. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan guru untuk menulis cerita bergambar dengan muatan sains yang mudah dipahami siswa. Selain itu, guru juga mampu memanfaatkan teknologi sederhana dalam pembuatan ilustrasi yang menarik. Pengabdian ini berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dengan menyediakan model pembelajaran yang mengintegrasikan literasi sains ke dalam pembelajaran sehari-hari, sehingga membantu siswa memahami konsep sains dengan cara yang lebih menarik dan aplikatif.

Keywords: pelatihan, literasi sains, cerita bergambar, Guru Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.

PENDAHULUAN

Anak pada usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Hal ini menunjukkan bahwa anak menyukai benda-benda yang konkret atau nyata. Di samping itu, anak juga

memiliki daya fantasi yang sangat tinggi. Cara agar lebih menarik dan menumbuhkan motivasi kepada anak terhadap sesuatu, diperlukan media yang dapat menyalurkan imajinasi yang kreatif pada anak salah satunya yaitu media buku cerita bergambar.

Media pembelajaran yang disajikan secara menarik memiliki peran penting dalam meningkatkan perhatian dan minat siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, media seperti gambar dapat membantu siswa mengingat informasi lebih baik dan memahami konsep dengan lebih mudah (Afnida, Fakhriah & Fitriani, 2016).

Nurgiyantoro (2016: 153) menyatakan bahwa Buku cerita bergambar menggunakan gambar untuk menghidupkan cerita dan membantu pembaca memahami teks dengan lebih baik. Buku cerita bergambar menyajikan alur kisah yang utuh melalui kombinasi teks dan ilustrasi dan menyajikan narasi yang dilengkapi dengan gambar-gambar yang berkaitan dengan cerita, berbeda dengan komik yang memiliki alur cerita dan panel gambar yang khas. Cerita bergambar juga dapat menjadi media yang efektif dalam melestarikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

GLS adalah program yang dikembangkan berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. GLS merupakan gerakan partisipatif yang melibatkan seluruh komponen sekolah, akademisi, penerbit, media massa, masyarakat, dan pemangku kepentingan. Program ini meningkatkan enam literasi dasar dan memastikan keberlanjutan pembelajaran melalui penyediaan buku dan strategi membaca. (Widayoko dkk., 2018).

Selain itu, pelatihan cerita bergambar yang diberikan juga berbasis literasi sains yang bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman konsep ilmiah agar dapat berpartisipasi aktif di masyarakat serta mampu mengidentifikasi masalah pembelajaran IPA sehari-hari. (Mahmud, A. A. I., & Prasetyo, n.d.).

Kemampuan literasi sains siswa di sekolah dasar mencakup ketertarikan pada sains, penghargaan terhadap metode ilmiah, kesadaran akan lingkungan, dan kemampuan menjelaskan fenomena alam. (Wibowo, 2021). Literasi membentuk pola pikir, perilaku, dan karakter seseorang menjadi lebih peduli dan bertanggung jawab. Literasi sains, khususnya, penting bagi peserta didik untuk memahami dan menerapkan konsep sains dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) menghadapi tantangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satu bidang yang memerlukan perhatian khusus adalah literasi sains. Literasi sains melibatkan pemahaman konsep ilmiah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di era modern ini, literasi sains menjadi sangat penting karena dunia semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Situasi di SIKL menunjukkan bahwa meskipun sudah ada upaya untuk meningkatkan literasi sains, metode pengajaran yang ada sering kali masih konvensional dan kurang menarik bagi siswa. Banyak siswa yang merasa sains adalah mata pelajaran yang menjadi momok bagi siswa. Karena disebabkan oleh penyampaian materi yang kurang interaktif dan visual. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang lebih kreatif dan menarik untuk menumbuhkan minat siswa terhadap sains. Pada pengabdian ini, kami memfokuskan pada SIKL Malaysia sebagai lokasi pengabdian. Tujuan utama pengabdian adalah memberikan pelatihan kepada guru di SIKL Malaysia dalam penulisan cerita bergambar berbasis literasi sains untuk Guru Sekolah Dasar diharapkan dapat

memberikan kontribusi signifikan dalam mengenalkan literasi siswa melalui cerita bergambar pada siswa SIKL Malaysia. Dengan memadukan cerita bergambar yang komprehensif dengan berbasis literasi sains. Selain itu, diharapkan siswa-siswa memiliki pengetahuan lebih terkait literasi sains serta mampu menerapkan nilai-nilai tersebut pada kehidupan sehari-hari.

Melalui pelatihan, guru SIKL Malaysia akan diberikan pengetahuan, strategi, dan keterampilan dalam menulis cerita bergambar berbasis literasi sains sebagai media pembelajaran dalam menumbuhkan literasi siswa. Pengabdian ini mencakup serangkaian sesi pelatihan, diskusi, serta distribusi materi kepada para guru di SIKL Malaysia. Pengabdian ini bertujuan memberikan kontribusi positif bagi pendidikan di SIKL Malaysia. Melalui peningkatan kualitas literasi siswa melalui media pembelajaran cerita bergambar, diharapkan mereka akan menjadi individu yang dapat mengenali identitas gender sejak dini, memiliki wawasan yang luas, berpikir kritis, menjunjung tinggi integritas, serta berperan aktif dalam pembangunan masyarakat.

Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah pendekatan pengajaran sains yang masih cenderung konvensional. Banyak guru di SIKL masih mengandalkan metode ceramah dan penjelasan verbal yang kurang melibatkan visualisasi dan interaktivitas. Hal ini membuat mata pelajaran IPA sering kali dianggap sulit dan membosankan oleh siswa. Akibatnya, minat dan motivasi siswa untuk belajar IPA menurun, dan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep ilmiah menjadi terbatas. Di era digital ini, siswa sudah sangat akrab dengan teknologi dan lebih responsif

terhadap media yang interaktif dan visual. Namun, banyak guru di SIKL jarang mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam pembelajaran. Ini mengakibatkan pembelajaran sains menjadi kurang menarik dan tidak mampu memanfaatkan potensi penuh dari media digital. Dengan menghadapi dan mengatasi berbagai permasalahan ini, pelatihan penulisan cerita bergambar berbasis literasi sains memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SIKL. Guru-guru yang terlatih dalam menggunakan media visual dan cerita bergambar akan lebih mampu menarik minat siswa terhadap sains dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep ilmiah. Pada akhirnya, ini akan membantu menciptakan generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan dan peluang di dunia yang semakin berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Cerita bergambar merupakan cerita yang terdiri atas teks disertai gambar ilustrasi yang dapat menarik minat baca siswa. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SIKL Malaysia menunjukkan bahwa para guru masih memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan terkait penulisan cerita bergambar berbasis literasi sains.

Menanggapi permasalahan tersebut, pihak SIKL Malaysia dan tim pengabdian perlu meningkatkan keterampilan guru dalam menulis cerita bergambar berbasis literasi sains guna memperkuat literasi sains siswa. Pengabdian dosen di sekolah adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian akan menyelenggarakan pelatihan bagi guru-guru SIKL mengenai penulisan cerita bergambar berbasis literasi sains. Setelahnya, tim pengabdian bersama para guru akan menyusun buku cerita

bergambar berbasis literasi sains untuk siswa SD. Melalui program ini, diharapkan para guru mampu menghasilkan dan mengimplementasikan karya tersebut dalam pembelajaran.

METODE

Pengabdian ini dilakukan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur sebagai berikut:

No	Tahap Kegiatan	Kegiatan	Metode & Strategi Pelaksanaan
1	Persiapan	Mengadakan koordinasi antara tim dan mitra untuk menetapkan jadwal, lokasi pelaksanaan kegiatan, serta menyepakati prosedur kerja dan tahapan-tahapan yang akan dijalankan.	Wawancara melalui <i>whatsapp</i> dan <i>gmeet</i>
2	Analisis kebutuhan SIKL	Wawancara kepada guru dan kepala Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) untuk menganalisis kebutuhan di SIKL	Wawancara via <i>whatsapp</i> dan <i>zoom meeting</i>
3	Penyusunan materi pelatihan tentang cerita bergambar berbasis literasi sains	Mendiskusikan dan merancang materi pelatihan yang mencakup pengenalan identitas gender melalui cerita bergambar berbasis literasi sains. Materi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman para guru di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL).	Penyusunan materi cerita bergambar berbasis literasi sains

No	Tahap Kegiatan	Kegiatan	Metode & Strategi Pelaksanaan
4	Pelaksanaan pelatihan cerita bergambar berbasis literasi sains	Implementasi dalam bentuk pengabdian yang didokumentasikan (video, publikasi media massa)	Pelatihan dirancang secara interaktif dengan mengombinasikan metode presentasi, diskusi kelompok, analisis studi kasus, dan praktik langsung. Setelah pelatihan, dilakukan refleksi serta langkah tindak lanjut guna memastikan pemahaman dan implementasi yang efektif..
5	Publikasi	Publikasi di media massa terkait kegiatan Pelaksanaan pelatihan cerita bergambar berbasis literasi sains	Dalam bentuk video yang diunggah di youtube.
6	Pelaporan	Laporan akhir, penulisan artikel publikasi ilmiah	Penulisan Laporan akhir, penulisan artikel publikasi ilmiah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilaksanakan melalui beberapa tahapan.

1. Tahap Persiapan

Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi koordinasi antara tim dan mitra untuk menentukan waktu, tempat, dan prosedur kegiatan melalui wawancara via WhatsApp dan Google meeting.



Gambar 1 Tahap Persiapan Komunikasi dengan Mitra

2. Tahap Pelaksanaan

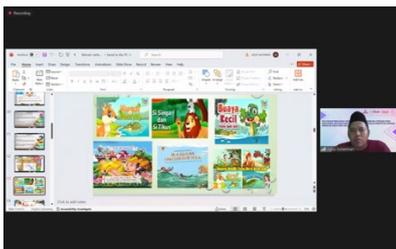
Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Penulisan Cerita Bergambar berbasis Literasi Sains Pada Siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, Malaysia, yaitu kegiatan memberikan wawasan terkait Gerakan Literasi Sains di sekolah. Guru dilatih menulis cerita bergambar berbasis literasi sains. Isi cerita juga memperhatikan konsep literasi sains bagi siswa SD. Penjelasan tahap pelaksanaan sebagai berikut:

a. Penyampaian materi



Gambar 2 Penyampaian Materi

Penyampaian materi yang pertama disampaikan mitra pengabdian oleh Assoc. Prof. Dr. Agus Sulaeman., S.Pd., M.Pd dari Hankuk University. Tujuannya memudahkan peserta memahami konsep mengenai berbagai ragam cerita bergambar yang bisa diterapkan untuk anak jenjang Sekolah Dasar.



Gambar 3 Penyampaian Materi Cergam

Penyampaian materi selanjutnya yaitu terkait Literasi sains yang disampaikan oleh tim pengabdian yaitu Arinta Rezty Wijyaningputri, S.Pd., M.Pd. harapannya literasi sains nantinya bisa diterapkan di sekolah. Selain itu pemateri juga menyampaikan terkait bagaimana konsep literasi sains itu nantinya dikemas di dalam cerita bergambar yang akan diterapkan kepada siswa SIKL.



Gambar 4 Penyampaian Materi tentang Literasi Sains

b. Menulis Cerita Bergambar

Selanjutnya peserta diberikan materi terkait bagaimana ketentuan dalam menulis cerita bergambar berbasis literasi sains yang disampaikan tim pengabdian. Ada beberapa ketentuan yang bisa diikuti peserta sehingga memudahkan peserta dalam proses melakukan penulisan cerita bergambar. Peserta diberikan waktu 1 minggu dalam membuat cerita bergambar. Cerita bergambar yang sudah dibuat akan dihimpun di dalam link google drive yang sudah disediakan oleh tim pengabdian.



Gambar 5. Penyampaian Materi tentang ketentuan penulisan cerita bergambar

3. Tahap Publikasi

Berbagai media, mulai dari surat kabar hingga platform daring seperti website FKIP UMM, PGSD FKIP UMM, Kompasiana, Gurusiana, dan Youtube, digunakan untuk menyebarluaskan informasi mengenai kegiatan pelatihan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa informasi ini dapat diakses oleh masyarakat luas.

4. Tahap Penandatanganan Naskah Kerjasama

Kerjasama dilakukan antara prodi PGSD FKIP UMM dengan pihak SIKL. Melalui kegiatan ini diharapkan kerjasama terus berlangsung dalam program-program yang lain yang mendukung pembelajaran di SIKL.

SIMPULAN

Pelatihan Penulisan Cerita Bergambar Berbasis Literasi Sains yang diselenggarakan untuk para guru Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) Malaysia telah berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan literasi sains dengan kreativitas dalam penulisan cerita bergambar. Kegiatan ini mendorong guru untuk mengembangkan bahan ajar yang menarik dan edukatif, yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap sains. Pelatihan ini juga membuka wawasan para guru tentang pentingnya literasi sains dalam pembelajaran dan memberikan mereka keterampilan praktis dalam menciptakan media pembelajaran yang inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih untuk berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam

menyukseskan program ini, khususnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Malang, pihak Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), mitra pengabdian, tim pengabdian, dan mahasiswa yang telah membantu, serta semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnida, M., Fakhriah & Fitriani, D. (2016). Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Pengembangan Bahasa Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 53–54.
- BKKBN. 2006. *Mengenal Lebih Jauh tentang Apa Itu Gender*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana
- Mahmud, A. A. I., & Prasetyo, J. D. (n.d.). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Sains Dalam Pembelajaran IPA SD. In *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2
- Nurgiyantoro. 2016. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Snow, C. E., & Dibner, K. A. (2016). *Science Literacy* (C. E. Snow & K. A. Dibner (eds.)). National Academies Press. <https://doi.org/10.17226/23595>
- Wibowo, A. (2021). Analisis Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar Pada Kasus Pandemi Covid-19. *Jurnal Education FKIP UNMA*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1107>
- Widodo, W., Sudiby, E., Suryanti, S., Sari, D. A. P., Inzanah, I., & Setiawan, B. (2020). The Effectiveness of Gadget

Based Interactive Multimedia in Improving Generation Z's Scientific Literacy. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 248-256.

<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jpii.v9i2.23208>

Widayoko, A., H, S. K., & Muhardjito, M. (2018). Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation. Jurnal Tatsqif, 16(1), 78–92.
<https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.134>

Zuriah, Nurul dan Hari Sunaryo, “Konstruksi Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Panduan Guru Ppkn Di Sekolah Dasar”, Jurnal Civic Hukum 7, no. 1 (2022): 75 diakses pada 17 Juni 2024.

<https://Ejournal.Umm.Ac.Id/Ind ex.Php/Jurnalcivichukum/Article /View/2058Aksara>